

Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sitibentar Tahun Ajaran 2023/2024**Rizal Talentiano, Muhammad Chamdani, Achmad Basari Eko Wahyudi**Universitas Sebelas Maret
rizaltalentiano@student.uns.ac.id**Article History**

accepted 2/1/2025

approved 1/2/2025

published 1/3/2025

Abstract

The study aimed to identify students reading literacy skills, obstacle, and strategies to enhance students reading literacy skills. It was a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were observation through passive participant, in-depth interviews with teachers and students, written and oral tests, and document studies. The data validity used triangulation of technique. Data analysis included data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that 9.1% students met special intervention level of reading literacy skills. 40.9% students met basic level of reading literacy skills. 40.9% students met proficient level of reading literacy skills. 9.1% students met advanced level of reading literacy skills. The majority obstacles related to facilities. Strategies that can be used are literacy-based learning, habituating 15 minutes of reading, improving facilities, and creating literacy-rich environment. It concludes that 11 from 22 or 50% fourth grade students of SD Negeri Sitibentar have medium category in reading literacy skills.

Keywords: *literacy, reading literacy skills, elementary school students***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kemampuan literasi membaca peserta didik, kendala dan strategi peningkatan kemampuan literasi membaca. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi berpartisipasi pasif, wawancara siswa dan guru, tes tulis, tes lisan serta studi dokumen. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi teknik. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu 9,1% peserta didik dengan kemampuan literasi membaca perlu intervensi khusus, 40,1% peserta didik dengan literasi membaca tingkat dasar, 40,1% peserta didik dengan literasi membaca tingkat cakap, dan 9,1% peserta didik dengan kemampuan literasi membaca tingkat mahir. Mayoritas kendala berhubungan dengan fasilitas pendukung. Strategi yang dapat dilakukan yaitu pembelajaran berbasis literasi, pembiasaan membaca 15 menit, menata sarana dan lingkungan kaya literasi, dan menciptakan lingkungan kaya teks. Simpulan penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar memiliki kemampuan literasi membaca sedang, karena 11 dari 22 atau 50% peserta didik memenuhi kompetensi minimum.

Kata kunci: *literasi, kemampuan literasi membaca, peserta didik sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan dalam menggunakan, memahami, merefleksi, mengevaluasi bermacam-macam teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga negara dan warga dunia serta berkontribusi aktif di lingkungannya (Pusmenjar, 2020). Literasi membaca tidak dibatasi hanya pada membaca buku dan mengetahui isinya, kemampuan ini juga berisi kemampuan memahami substansi teks yang dibaca dan kemampuan memanfaatkan pemahaman yang diperlukan masyarakat dan pembacanya.

Survei yang dilaksanakan *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* yang disebut sebagai *Programme for International Student Assessment (PISA)* mengukur tingkat literasi, numerasi, dan sains anak berusia 15 tahun. Berdasarkan survei tersebut kemampuan literasi Indonesia menempati peringkat 72 dari 81 negara (OECD, 2023). Hasil *PISA* Indonesia mengalami penurunan, pada tahun 2018 Indonesia memiliki rata-rata kemampuan literasi 379 dan pada tahun 2022 rata-ratanya adalah 366. Hasil *PISA* yang mengalami penurunan juga sejalan dengan hasil rapor pendidikan tahun 2023 yang datanya merupakan data pendidikan tahun 2022. Dalam rapor pendidikan tahun 2023 kemampuan literasi peserta didik SD/MI/Sederajat masih tergolong sedang, dengan 61,53% saja peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca di atas minimum (Kemendikbud, 2019).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Sitibentar menunjukan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik SD Negeri Sitibentar masih tergolong sedang. Dalam rapor pendidikan SD Negeri Sitibentar menunjukkan nilai 1,76 yang artinya lebih dari 50% peserta didik belum mencapai kompetensi minimum. Kemampuan literasi membaca dibagi menjadi empat tingkatan yaitu mahir, cakap, dasar, dan perlu intervensi khusus. Peserta didik SD Negeri Sitibentar belum ada yang termasuk literasi membaca tingkat mahir. Terdapat 61,9% peserta didik dengan kemampuan literasi cakap, berarti peserta didik mampu membuat serta menentukan kesimpulan dari informasi tersirat dalam teks. Terdapat 28,57% peserta didik dengan kemampuan literasi membaca dasar, artinya peserta didik dapat menemukan dan mengambil informasi tersurat dari teks dan menghasilkan kesimpulan sederhana. Terdapat 9,52% peserta didik dengan kemampuan literasi membaca perlu intervensi khusus, artinya peserta didik belum atau tidak mampu menemukan dan mengambil informasi dari tersurat dari teks ataupun menghasilkan interpretasi sederhana. Berdasarkan observasi dan wawancara didapat beberapa masalah terkait kemampuan literasi membaca peserta didik SD Negeri Sitibentar. Pertama gedung perpustakaan yang belum tersedia, dan buku bacaan selain buku pelajaran yang jumlahnya belum mencukupi. Selanjutnya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang belum dilaksanakan secara optimal dan konsisten. Pemetaan kemampuan literasi membaca yang mendalam juga belum dilaksanakan di semua kelas. Lingkungan sekolah yang belum menunjukkan lingkungan kaya literasi juga menjadi salah satu permasalahan. Lingkungan sekolah masih minim adanya bahan bacaan yang ditempelkan pada tempat-tempat untuk peserta didik bisa membiasakan dirinya membaca apa saja dan di mana saja.

Literasi membaca adalah sekumpulan kegiatan seperti mendengarkan, menyimak, membaca atau memecahkan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan kecakapan literasi, terutama literasi membaca (Carmila & Ramadan, 2023). Literasi membaca menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia adalah kemampuan seseorang dalam memahami makna dari teks tertulis, baik makna tersirat (implisit) ataupun tersurat (eksplisit) dengan tujuan untuk pengembangan pengetahuan dan potensi diri (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Menurut Ainiyah (2017) kemampuan literasi membaca adalah kemampuan untuk mengakses informasi dari dunia luar, mengevaluasi argumen, dan belajar subjek yang benar-benar baru dari berbagai sumber. Literasi membaca tidak dibatasi hanya membaca buku tapi juga kemampuan yang bertujuan untuk menafsirkan makna teks yang dibaca dan menggunakan

pemahaman yang tertulis untuk kebutuhan masyarakat dan pembaca itu sendiri (Wijaya & Dewayani, 2021). Peneliti menggunakan indikator kemampuan literasi membaca yang tercantum dalam buku *Framework Asesmen Kompetensi Minimum*. Indikator pertama peserta didik dapat menemukan dan mengambil informasi tersurat dari teks yang dibaca. Indikator kedua adalah peserta didik mampu memahami informasi tersurat dan tersita dari teks dan membuat interpretasi dari informasi dalam teks, serta mampu membuat simpulan. Indikator ketiga adalah peserta didik mampu menilai atau mengevaluasi isi teks dan membuat refleksi atau mengaitkan isi teks dengan pengetahuan di luar teks tersebut (Wijaya & Dewayani, 2021).

Berdasarkan penjabaran di atas, perlu adanya penelitian yang mengidentifikasi kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) bagaimana kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar tahun ajaran 2023/2024?, (2) apa kendala peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar tahun ajaran 2023/2024?, dan (3) bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar tahun ajaran 2023/2024? Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengidentifikasi bagaimana kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar tahun ajaran 2023/2024, (2) Mengetahui kendala peningkatan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar Tahun Ajaran 2023/2024, dan (3) mengetahui strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sitibentar yang terletak di Jalan Kyai Jufri Nomor 17, Desa Sitibentar, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai Juni 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi hasil tes tulis dan lisan. Penelitian ini mengumpulkan data yang bersumber dari informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Sitibentar, tempat dan peristiwa yang diamati pada kegiatan observasi, dan dokumen hasil tes. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, wawancara dengan peserta didik dan guru, tes tulis dan lisan kemampuan literasi membaca, dan studi dokumen. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis menggunakan langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Prosedur penelitian yang digunakan didasarkan pada pendapat Satori dan Komariah (2013) terdiri dari tahap memilih topik, tahap instrumentasi, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sitibentar dengan jumlah 22 peserta didik, 12 perempuan dan 10 laki-laki. Ketika dilaksanakan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia tampak peserta didik sebagian besar sudah dapat membaca teks dengan lancar. Terdapat beberapa peserta didik yang aktif, dan ada beberapa yang kurang memperhatikan pelajaran (bermain, mengobrol dengan temanya). Kegiatan tes tulis berisikan 15 pertanyaan yang beragam, sedangkan tes lisan dilakukan dengan 5 pertanyaan, dan penilaian terhadap kemampuan membaca peserta didik berdasarkan teks bacaan "Nelayan dan Ikan Mas".

Tabel 1. Hasil Tes Tulis Kemampuan Literasi Membaca

No	Nama	Nomor Soal															Jmh	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	AAAL	0	1	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	0	1	14	48,3
2.	ABM	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	10	34,5
3.	AH	1	1	1	1	2	1	2	0	0	1	1	1	1	0	0	13	44,8
4.	AQM	1	0	1	1	3	1	2	2	0	1	1	0	1	2	2	18	62,1
5.	CS	1	2	1	2	3	0	2	1	1	0	1	1	1	0	2	18	62,1
6.	CDR	1	1	1	0	1	0	1	3	0	1	1	0	1	1	2	14	48,3
7.	CPK	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	2	1	1	1	0	12	41,4
8.	DAL	1	1	1	0	2	1	2	2	0	1	1	1	2	0	0	15	51,7
9.	DSW	1	1	1	0	0	1	2	1	0	1	1	0	1	0	0	10	34,5
10.	FK	1	1	1	0	0	1	2	1	0	1	1	0	2	0	0	11	37,9
11.	GGs	1	1	2	3	1	1	2	2	0	1	1	1	1	1	0	18	62,1
12.	GS	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	5	17,2
13.	MEW	1	1	1	2	2	0	2	2	0	1	1	1	2	1	2	19	65,5
14.	MZP	1	2	1	1	1	1	2	1	0	1	1	0	1	0	1	14	48,3
15.	MKM	1	1	1	2	3	1	2	1	0	1	1	0	2	1	0	17	58,6
16.	MNNF	1	1	1	1	2	1	2	1	0	0	2	1	2	0	0	15	51,7
17.	NA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	10	34,5
18.	NH	1	0	1	2	3	1	2	1	0	1	1	1	1	1	2	18	62,1
19.	RIL	1	1	1	0	1	1	2	1	0	1	1	0	1	0	0	11	37,9
20.	S	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5	17,2
21.	TW	0	1	0	0	3	1	2	2	1	1	2	1	0	0	0	14	48,3
22.	ZMW	1	1	1	3	3	1	2	3	1	1	1	0	2	2	1	23	79,3
Skor maksimal		1	2	2	3	3	1	2	3	1	1	2	1	2	3	2	29	100

Berdasarkan tabel di atas pertanyaan untuk indikator pertama adalah soal nomor 1,6,7,10, dan 13. Pertanyaan untuk indikator kedua adalah soal nomor 2,3,9,11, dan 12. Pertanyaan untuk indikator ketiga adalah soal nomor 4,5,8,14, dan 15. Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa 2 peserta didik kategori sangat kurang, 6 peserta didik kategori kurang, 8 peserta didik kategori sedang, 5 peserta didik kategori baik, dan 1 peserta didik kategori sangat baik. Persentasenya secara berurutan adalah 9%, 27%, 36%, 23%, dan 1%.

Tabel 2. Hasil Tes Lisan Kemampuan Literasi Membaca

No	Nama	Pertanyaan							Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1.	AAAL	2	3	3	2	3	1	2	16	76,2	Baik
2.	ABM	1	3	1	1	2	0	0	8	38,1	Kurang
3.	AH	2	2	2	2	3	1	0	12	57,1	Sedang
4.	AQM	3	3	2	2	3	2	3	18	85,7	Sangat Baik
5.	CS	3	2	2	1	3	0	2	13	61,9	Baik
6.	CDR	2	3	2	2	3	0	2	14	66,7	Baik
7.	CPK	2	2	2	2	2	0	1	11	52,4	Sedang
8.	DAL	3	3	3	0	2	0	1	12	57,1	Sedang
9.	DSW	3	2	2	1	2	0	0	10	47,6	Sedang
10.	FK	2	3	2	1	1	0	0	9	42,9	Kurang
11.	GGs	3	3	2	3	3	1	1	16	76,2	Baik
12.	GS	0	1	1	1	1	0	0	4	19,0	Sangat Kurang
13.	MEW	3	3	1	0	1	0	0	8	38,1	Kurang
14.	MZP	2	3	3	1	0	0	0	9	42,9	Kurang

No	Nama	Pertanyaan							Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
15.	MKM	3	3	3	2	3	1	1	16	76,2	Baik
16.	MNNF	2	2	2	2	3	1	0	12	57,1	Sedang
17.	NA	2	2	2	2	1	0	0	9	42,9	Kurang
18.	NH	3	3	2	3	3	1	1	16	76,2	Baik
19.	RIL	2	2	1	1	3	0	1	10	47,6	Sedang
20.	S	0	1	1	1	1	0	0	4	19,0	Sangat Kurang
21.	TW	2	3	2	3	3	0	0	13	61,9	Baik
22.	ZMW	3	3	2	3	2	3	3	19	90,5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut pertanyaan nomor 1 untuk menilai kemampuan membaca peserta didik. Pertanyaan nomor 2 dan 3 untuk indikator pertama. Pertanyaan nomor 3 dan 4 untuk indikator kedua. Pertanyaan nomor 6 dan 7 untuk indikator ketiga. Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa 2 peserta didik kategori sangat kurang, 5 peserta didik kategori kurang, 6 peserta didik kategori sedang, 7 peserta didik kategori baik, dan 2 peserta didik kategori sangat baik. Persentasenya secara berurutan adalah 9%, 27%, 23%, 32%, dan 9%.

1. Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV

Kemampuan literasi membaca yang dinilai dengan tiga indikator dalam buku *Framework Asesmen Kompetensi minimum*, selanjutnya dikelompokkan menjadi empat tingkat/kategori yaitu kemampuan literasi membaca perlu intervensi khusus, dasar, cakap, dan mahir (Wijaya & Dewayani, 2021).

Terdapat 2 dari 22 peserta didik atau 9,1 % dengan kemampuan literasi membaca tingkat perlu intervensi khusus.yaitu GS dan S, yang dikodekan secara berurutan sebagai S-1, dan S-2. Pada kategori ini peserta didik belum atau kurang mampu menemukan dan mengambil informasi tersurat yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana. Peserta didik pada kategori kesulitan atau kurang mampu dalam indikator pertama yaitu menemukan dan mengambil informasi baik pada tes tulis dan tes lisan. Pada tes tulis dan lisan indikator kedua subjek kurang atau tidak mampu dalam mengembangkan interpretasi dan membuat kesimpulan. Dan pada tes tulis dan tes lisan indikator ketiga subjek belum mampu untuk mengevaluasi dan refleksi teks. Maka dapat diketahui bahwa subjek dengan tingkat kemampuan literasi membaca tingkat perlu intervensi khusus belum atau kurang mampu dalam ketiga indikator penelitian. Dalam kegiatan wawancara, observasi, dan tes lisan dapat diketahui bahwa subjek mengalami kesulitan dalam membaca teks "Nelayan dan Ikan Mas". Selain itu subjek juga mengatakan bahwa mereka jarang melakukan kegiatan membaca. Menurut peneliti hal tersebut merupakan salah satu penyebab kurangnya kemampuan literasi membaca subjek, sebagaimana pendapat Destiyanti (2019) bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan membaca dan kemampuan literasi peserta didik.

Terdapat 9 dari 22 peserta didik atau 40,9% dengan kemampuan literasi membaca tingkat dasar yaitu ABM, CPK, DSW, FK, MEW, MZP, NA, dan RIL yang dikodekan secara berurutan sebagai S-3, S-4, S-5, S-6, S-7, S-8, S-9, S-10 dan S-11. Pada indikator pertama tentang mengambil dan menemukan informasi semua subjek mampu menjawab pertanyaan tes tulis. Indikator kedua adalah mengembangkan interpretasi dan membuat kesimpulan. Sebagian besar subjek kurang mampu menjawab pertanyaan tes tulis indikator kedua, terdapat 1 subjek yang cukup mampu. Sedangkan pada tes lisan 7 subjek kurang mampu, dan 2 subjek tidak mampu menjawab pertanyaan indikator kedua. Indikator ketiga adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan refleksi isi teks. Delapan subjek kurang atau tidak mampu menjawab soal tes tulis, satu subjek yang cukup mampu menjawab

pertanyaan indikator ketiga. Namun semua subjek kurang mampu dan tidak mampu menjawab tes lisan. Melalui kegiatan tes lisan diketahui sebagian besar subjek mampu membaca teks "Nelayan dan Ikan Mas". Maka subjek dengan kemampuan literasi membaca tingkat dasar adalah subjek yang mampu dalam indikator pertama namun kurang atau tidak mampu dalam indikator kedua dan ketiga.

Terdapat 9 dari 22 peserta didik atau 40,9% dengan kemampuan literasi membaca tingkat dasar yaitu AAAL, AH, CS, CDR, GGS, MKM, MNMF, NH, dan TW yang dikodekan secara berurutan sebagai S-12, S-13, S-14, S-15, S-16, S-17, S-18, S-19 dan S-20. Pada indikator pertama tentang mengambil dan menemukan informasi semua subjek mampu menjawab pertanyaan tes tulis dan tes lisan. Semua subjek dapat membaca sebagian besar teks "Nelayan dan Ikan Mas" dengan baik. Indikator kedua adalah mengembangkan interpretasi dan membuat kesimpulan. Sebagian besar subjek cukup mampu menjawab pertanyaan tes tulis indikator kedua, ada beberapa subjek yang kurang mampu tapi terbantu dalam tes lisan yang mendapat nilai bagus menjadikan masuk tingkat cakup. Pada tes lisan semua subjek mampu menjawab pertanyaan indikator kedua. Indikator ketiga adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan refleksi isi teks. Semua subjek kurang atau tidak mampu menjawab soal tes tulis indikator ketiga. Pada tes lisan sebagian besar subjek kurang mampu dan tidak mampu menceritakan kembali isi teks dan mengaitkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan wawancara diketahui bahwa semua subjek menunjukkan respons positif. Akan tetapi terdapat 3 subjek yang menyatakan tidak suka membaca, lebih suka bermain. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat ketiga subjek tersebut adalah peserta didik laki-laki, dan salah satu dari karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain (Mutia, 2021). Maka subjek dengan kemampuan literasi membaca tingkat cakup mampu dalam indikator pertama dan kedua. Namun kurang atau tidak mampu dalam indikator ketiga.

Terdapat 2 dari 22 peserta didik atau 9,1% dengan kemampuan literasi membaca tingkat mahir yaitu AQM dan ZMW yang dikodekan secara berurutan sebagai S-21 dan S-22. Pada indikator pertama tentang mengambil dan menemukan informasi semua subjek menjawab pertanyaan tes tulis dan tes lisan. Subjek dapat membaca teks "Nelayan dan Ikan Mas" dengan baik. Indikator kedua adalah mengembangkan interpretasi dan membuat kesimpulan. Subjek cukup mampu menjawab pertanyaan tes tulis dan tes lisan indikator kedua. Indikator ketiga adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan refleksi isi teks. Subjek mampu menjawab soal tes tulis indikator ketiga. Pada tes lisan subjek mampu menceritakan kembali isi teks dan mengaitkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara subjek menyatakan suka membaca, sering diminta membaca di dalam pelajaran, dan kadang-kadang membaca saat di luar pembelajaran. Peneliti melihat bahwa subjek sudah tumbuh kebiasaan membaca yang bagus, dengan kebiasaan yang membaca yang bagus berpengaruh terhadap kemampuan literasi dan hasil belajar (Aptensi dkk., 2020). Maka subjek dengan kemampuan literasi membaca tingkat mahir mampu atau cukup mampu dalam indikator pertama, kedua, dan ketiga.

2. Kendala peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV

Kendala yang ditemukan dalam peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV banyak berkaitan dengan fasilitas pendukung. Kendala pertama adalah SD Negeri Sitibentar belum mempunyai gedung perpustakaan. Menyiasati keadaan tersebut sekolah menggunakan ruang gudang sebagai perpustakaan sementara. Keputusan tersebut mempunyai kelemahan seperti terdapat benda-benda lain yang mempersempit ruang gerak peserta didik. Selain itu ruang perpustakaan hanya dibuka setiap hari Selasa sebelum kegiatan Sitibentar Gemar Membaca (SGM) agar peserta didik bisa meminjam buku. Perpustakaan

penting untuk meningkatkan minat membaca (Ranem dkk., 2022, hlm. 85). Bahan bacaan yang kurang mencukupi menjadi salah satu kendala. Berdasarkan studi dokumen di ruang perpustakaan terdapat 400-599 buku yang tidak semuanya layak baca.

Kendala berikutnya adalah lingkungan sekolah yang sepi dengan bahan bacaan. Lingkungan sekolah seperti koridor masih sangat kurang bahan bacaan yang ditempel dan bisa menjadi bacaan peserta didik. Apabila lingkungan sekolah banyak bahan bacaan maka peserta didik akan terbiasa membaca di mana saja secara sadar atau tanpa sadar. Sudut baca di kelas yang tidak optimal fungsinya juga menjadi kendala peningkatan kemampuan literasi membaca. Purba dkk. (2023, hlm 1401) menyatakan bahwa sudut baca mempunyai pengaruh terhadap keinginan peserta didik untuk membaca, dengan catatan sudut baca harus didesain menarik dan memiliki koleksi buku yang menarik.

Kendala terakhir adalah belum berjalannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) selain SGM yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Beberapa guru sudah mencoba untuk pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran, namun masih belum rutin dilaksanakan. Kegiatan pembiasaan yang jarang dilakukan menjadikan peserta didik lambat untuk terbiasa membaca dan tertarik untuk membaca.

3. Strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas IV

Upaya yang pertama adalah kegiatan pembelajaran yang berbasis literasi. Salah satunya pembelajarannya menggunakan beragam teks, seperti teks cerita, puisi, pantun, dan sebagainya yang disampaikan dalam media cetak, visual, dan digital (Solihin dkk., 2020). Guru dituntut untuk kreatif memasukkan ragam teks jika bisa dalam semua mata pelajaran yang dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Contoh kegiatan pembelajaran berbasis literasi dapat menggunakan teks multimodal. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi seperti visual bunyi, atau lisan yang disajikan dalam satu teks yang utuh dan hadir secara bersamaan (Kayati, 2022).

Upaya yang kedua yaitu pembiasaan membaca 15 menit. Kegiatan tersebut salah satu contoh kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat (Retnaningdyah dkk., 2016). Berdasarkan observasi dan wawancara GLS yang sudah dilaksanakan oleh SD Negeri Sitibentar adalah kegiatan Sitibentar Gemar Membaca (SGM) yang dilakukan setiap Selasa pagi. Kegiatan membaca 15 menit sebelum, di tengah, atau di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kebiasaan membaca di mana saja. Kegiatan membaca 15 menit haruslah bervariasi agar menghindari kejenuhan, variasinya bisa berbentuk variasi kegiatan seperti membaca nyaring, membaca mandiri, membaca bersama, dan menonton vide, dapat juga berbentuk variasi teks bacaan dengan catatan buku yang dibaca adalah buku non-pelajaran, dan variasi waktu bisa awal, tengah, atau akhir pembelajaran.

Upaya selanjutnya adalah menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah dan sudut baca kelas. Sarana dan lingkungan kaya literasi bertujuan untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah dengan menampakkan berbagai bentuk literasi di lingkungan sekolah sehingga peserta didik selalu berada di lingkungan yang kaya akan bahan literasi. Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumen diketahui bahwa SD Negeri Sitibentar belum mempunyai gedung perpustakaan, hal tersebut juga berdampak pada jumlah buku bacaan nonpelajaran yang belum memenuhi kebutuhan peserta

didik. Sudut baca di SD Negeri Sitibentar juga masih sebagai formalitas belum dimanfaatkan sebaik mungkin.

Upaya yang terakhir adalah menciptakan lingkungan kaya teks. Upaya ini dilakukan dengan cara memperkaya lingkungan sekolah, dan ruang kelas dengan bahan-bahan teks. Contoh upaya untuk menciptakan lingkungan kaya teks yaitu; pertama menempelkan bagan-bagan pendukung kampanye literasi membaca di lingkungan sekolah. kedua menempelkan hasil karya peserta didik. Ketiga menambahkan bagan fungsional untuk komunikasi atau informasi kelas. Keempat label nama-nama peserta didik untuk barang-barang mereka terutama bagi kelas rendah. Kelima label benda-benda di ruang kelas dan lingkungan sekitar. Dengan lingkungan kaya teks peserta didik akan terbiasa dengan berbagai informasi yang ada di sekitarnya, dan dapat membaca atau mengambil informasi dari berbagai bentuk sumber informasi. Lingkungan kaya teks haruslah dibuat menarik sehingga peserta didik tertarik dan muncul minat membaca.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Kemampuan literasi membaca peserta didik dibagi menjadi empat tingkat yaitu kemampuan literasi membaca perlu intervensi khusus, dasar, cakap, dan mahir. Terdapat 2 dari 22 peserta didik atau 9,1 % yang termasuk dalam kemampuan literasi membaca perlu intervensi khusus. Pada tingkat ini peserta didik belum mampu dalam ketiga indikator penelitian. Terdapat 9 dari 22 peserta didik atau 40,9% yang termasuk kemampuan literasi membaca tingkat dasar. Pada tingkat ini peserta didik mampu dalam indikator. Terdapat 9 dari 22 peserta didik atau 40,9% dengan kemampuan literasi membaca tingkat cakap. Pada tingkat ini peserta didik mampu dalam indikator pertama dan kedua. Terdapat 2 dari 22 peserta didik atau 9,1% yang termasuk kemampuan literasi membaca tingkat mahir. Pada tingkat ini peserta didik mampu dalam ketiga indikator penelitian. Maka secara keseluruhan peserta didik kelas IV termasuk kategori sedang karena 50% peserta didik mencapai kompetensi minimum. (2) kendala yang ada adalah belum adanya gedung perpustakaan, koleksi buku belum memadai, lingkungan sepi teks, dan pembiasaan kurang rutin. (3) strategi yang dapat dilakukan yaitu pertama pembelajaran berbasis literasi. Kedua pembiasaan membaca 15 menit ditingkatkan. Ketiga menata sarana dan lingkungan kaya literasi. Keempat menciptakan lingkungan kaya teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Budaya Media dan Informasi. Dalam JPII (Vol. 2, Nomor 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Aptensi, F., Yuliantini, N., & Lukman. (2020). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 34–42. <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/view/5713>
- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 05(04), 12948–12954. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2283>
- Destiyanti, A. Z. (2019). Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Islamaria Al-Qur'an Anniyah Bandar Lampung. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 434–442. https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/538/400?_cf_chl tk=u8wAqa0Psllyu MIGYqT7G2Jm1l.eLeDpp7xAw2j.N4-1720286490-0.0.1.1-4074

- Direktorat Sekolah Dasar. (2021, April 14). Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar yang Harus Kita ketahui dan Miliki. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>
- Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik. SANDIBASA 1 (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1), 385–390. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028>
- Kemendikbud. (2019). Rapor Pendidikan Indonesia 2023. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>
- Mutia. (2021). Characteristics of Children Age of Basic Education. Fitrah, 3(1), 114–132. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1330>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education: Vol. I (PISA). OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Purba, E., Munthe, Y., Hutasoit, A., Hutabarat, E., Purba, S., Herman, & Sinaga, Y. K. (2023). Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pengguruan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1397–1402. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5433>
- Pusmenjar. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/19690/>
- Ranem, I. N., Dewi, N. P. C. P., & Suastra, I. W. (2022). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 10(1), 73. <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i1.14203>
- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, Sulastri, & Hidayati, U. S. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. <https://repositori.kemdikbud.go.id/41/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMP.pdf>
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pld=42664&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>
- Solihin, L., Pratiwi, I., Hijriani, I., & Sudrajat, U. (2020). Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah (P. Ratnaningdyah, K. Julizar, & I. Widjaja, Ed.). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://repositori.kemdikbud.go.id/21565/>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Wijaya, A., & Dewayani, S. (2021). Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan penelitian, pengembangan, dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/download_file/613592_10